



**MANAJEMEN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ
AL QUR'AN DEWAN DAKWAH LAMPUNG KECAMATAN KAMILING
BANDAR LAMPUNG TAHUN 2021/2022**

Saipul Umar¹, Erjati Abbas², Etika Pujianti³

¹Program Pascasarjana, Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

²Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

³Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

Email : Ramzaumar28@gmail.com

Abstract: Discipline education for students is the most effective means in the educational process at Islamic Boarding Schools. Guidance and monitoring of student discipline education lasts for 24 hours, all of that also cannot be separated from the management in it, so that everyone involved in Islamic boarding schools, ranging from students, teachers, and caregivers of Islamic boarding schools can follow it well. This research uses descriptive qualitative research, and the data collection is done by interview, observation, and documentation methods, all of which are to answer the problem of Islamic education management in improving the discipline of students at the Tahfidz Qur'an Islamic Boarding School in the Lampung Da'wah Council, while the informants of this research are the Executive Board Students and Students. In this study, the researchers found several findings in the management of Islamic education in improving student discipline, which include: 1. Educational management planning in improving student discipline, 2. Organizing Islamic education management in improving student discipline, 3. Implementation of student discipline education, and 4. Supervision of Islamic education management in improving student discipline.

Keywords: Management, Santri Discipline, and Islamic Boarding School.

Abstrak: Pendidikan kedisiplinan santri merupakan sarana paling efektif dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren. Pembinaan dan pemantauan pendidikan kedisiplinan santri berlangsung selama 24 jam, semua itu juga tidak lepas dari manajemen didalamnya, sehingga semua orang yang terlibat di Pondok Pesantren, mulai dari santri, guru, maupun pengasuh Pondok Pesantren dapat mengikutinya dengan baik. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang semuanya untuk menjawab permasalahan tentang Manajemen Kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Dewan Dakwah Lampung, adapun informan penelitian ini adalah Pengurus Santri dan Santri. Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa temuan dalam manajemen pendidikan Islam dalam peningkatan kedisiplinan santri yang meliputi: 1. Perencanaan mamajemen pendidikan dalam peningkatan kedisiplinan santri, 2. Pengorganisasian Manajemen Kedisiplinan santri, 3. Pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri, dan 4. Pengawasan Manajemen Kedisiplinan santri.

Kata Kunci: Manajemen, Kedisiplinan Santri, dan Pondok Pesantren.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka.

Adanya pendidikan dimaksudkan supaya dapat mendewasakan setiap manusia dalam berfikir maupun bertindak. Dalam islam pun pendidikan merupakan suatu keharusan, karena orang yang berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah. Dalam pendidikan tentuya memerlukan suatu metode. Metode yang tidak bertentangan dengan agama Islam(Irham Abdulharis, 2019). Manusia diajarkan berperilaku baik dengan sesama maupun makhluk hidup lainnya. Dan Pendidikan tersebut selaras dengan Pendidikan islam yang ada di Indonesia.

Masalah pendidikan adalah masalah yang berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang, dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya bimbingan, pengajaran, penanaman nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat, hakekat, dan ciri-ciri kemanusiaannya.

Pendidikan yang dimaksud tersebut diatas tidak luput dari peran kepala sekolah/madrasah yang harus dapat mendesain struktur organisasi, dan membangun budaya organisasi(Warisno, 2021). Pada umumnya kita ummat Islam dengan bermacam-macam kumpulan dan jam'iyah kita, pada dasar dan titik tolaknya berniat hendak menegakkan kalimat Allah dan mengharap keridhoan Allah. Dan tentu tujuan kita adalah ingin memperbaiki keadaan agar tertib, nyaman dan menghindari kerusakan.

Akan tetapi tentang siapa yang bertanggung jawab atas hal tersebut nampaknya sering dipertanyakan. Namun tidak ada yang meragukan bahwa pimpinan pesantren, memikul tanggung jawab atas pesantrennya. Demikian juga tak banyak diingkari bahwa orang tua memikul tanggung jawab paling besar bagi mengajar kedisiplinan kepada anak mereka dan bahwa pesantren serta lembaga masyarakat lain harus membantu dan melengkapkan peranan dari orang tua itu, terlebih bila orang tua gagal dalam mengajar kedisiplinan kepada mereka. Namun bila peserta didik di pesantren, maka mereka berada di bawah kekuasaan pimpinan pesantrennya.

Berdasarkan hal diatas, pendidikan yang dijadikan salah satu alat untuk membentuk pribadi manusia sangatlah perlu ditanamkan tentang kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan sesuatu hal yang dirancang untuk membantu seseorang untuk mampu menghadapi problematika kehidupan dimasa mendatang. kedisiplinan tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan seseorang

untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan lingkungan terhadap dirinya (Semiawan, 2008:27).

Kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, kedisiplinan adalah sikap menaat peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Kedisiplinan juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.

Pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa. Pendidikan karakter ini tidak hanya diperoleh dari lingkungan keluarga saja melainkan sekolah juga berhak dalam melaksanakan pendidikan karakter bagi siswa siswanya (Utami, 2019). Dengan adanya pendidikan karakter di sekolah maka akan dapat membantu pembentukan kepribadian yang baik dalam diri siswa.

Moral/akhlak merupakan nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan sekelompok orang dalam mengatur tingkah lakunya. Moral berkenaan dengan suatu kegiatan manusia yang memandang suatu prilaku manusia dalam prilaku baik atau buruk, benar atau salah, tepat atau tidak tepat, atau menyangkut cara seseorang dalam bertingkah laku dalam hubungan dengan orang lain(Nur Hidayah, 2019).

Oleh sebab itu, manajemen pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Dewan Dakwah Lampung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung menjadi fokus kajian saya. Sebab, Pembinaan dan pemantauan selama 24 jam bagi santri dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Dewan Dakwah Lampung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung ditujukan untuk membina kepribadian mereka. Dengan pola kehidupan 24 jam, santri tinggal di asmara, pengurus pesantren dapat mengontrol dan mengarahkan kepribadian mereka sesuai dengan kepribadian Islam. Salah satunya adalah dalam hal pengelolaan Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Dewan Dakwah Lampung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung dalam menerapkan pendidikan kedisiplinan santrinya.

Alasan lain, pengelolaan kedisiplinan santri yang kuat akan membantu terlaksanya kegiatan yang maksimal. Dan itulah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Dewan Dakwah Lampung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung, dimana pendidikan kedisiplinan santri tersebut dirancang dan dilaksanakan serta diawasi dengan sedemikian rupa, agar para santri dapat mengikutinya, maka hal ini juga tidak lepas dari manajemen didalamnya. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul, "Manajemen kedisiplinan santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Dewan Dakwah Lampung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung."

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam tentang manajemen kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Dewan Dakwah Lampung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung Kecamatan Kemiling Bandar

Lampung. Dengan sasaran yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok tersebut. Maka pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, hal ini sesuai dengan pendapat Lexy J.Moleong (2006) yang menjelaskan bahwa: Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiyah.

Menurut Sukmadinata (2007:1):

Dipilihnya pendekatan kualitatif ini karena peneliti berasumsi bahwa penelitian ini akan lebih mudah dijawab dengan penelitian kualitatif, dengan alasan: Penelitian kualitatif berpijak pada konsep naturalistik, (2) penelitian kualitatif berdimensi jamak, kesatuan utuh, terbuka, dan berubah, (3) dalam penelitian kualitatif, hubungan peneliti dengan obyek berinteraksi, penelitian dari luar dan dalam, peneliti sebagai instrumen, bersifat subyektif, dan judgment, (4) setting penelitian alamiyah, terkait tempat dan waktu, (5) analisis subyektif, intuitif, rasional, dan (6) hasil penelitian berupa deksripsi, interpretasi, tentatif, dan situasional

Dalam penelitian ini, peneliti akan menelaah secara komprehensi, mendetail, dan mendalam. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian yang menekankan pada pendalaman kasus-kasus tertentu secara spesifik, sehingga data yang diperoleh akan komprehensif dan maksimal. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian dengan judul "Manajemen kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Dewan Dakwah Lampung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung Bandar Lampung. Peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya studi kasus.

Studi kasus adalah jenis penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. Studi kasus dapat dilakukan terhadap individu (misalnya keluarga), segolongan manusia (guru, karyawan, siswa), lingkungan hidup manusia (desa, sekolah) dan lain-lain. Bahan studi kasus dapat diperoleh dari sumber-sumber seperti laporan pengamatan, catatan pribadi, kitab harian atau biografi orang yang diselidiki, laporan atau keterangan dari orang yang banyak tahu tentang hal itu. (Nasution, 2002:27).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menelaah secara komprehensi, mendetail, dan mendalam. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian yang menekankan pada pendalaman kasus-kasus tertentu secara spesifik, sehingga data yang diperoleh akan komprehensif dan maksimal. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian dengan judul "Manajemen kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Dewan Dakwah Lampung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung Bandar Lampung. Peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya studi kasus.

Unit analisa merupakan individu, perusahaan, serta pihak-pihak lain yang memberikan respon terhadap perlakuan atau tindakan yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya. Dalam sebuah penelitian, menemukan unit analisis diperlukan agar

peneliti dapat mengetahui dan menemukan masalah dari penelitian tersebut. Maka dari itu peneliti harus mampun menemukan unit analisa dari penelitiannya.

Data merupakan hal yang sangat penting untuk memaparkan suatu permasalahan dan data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2006:158).

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu data tentang manajemen pendidikan Islam dalam Peningkatan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Dewan Dakwah Lampung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Jenis Data yang dikumpulkan ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, seperti dari informan atau peristiwa-peristiwa yang diamati, dan sejenisnya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen (Wahid murni:2008).

Metode pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan, masalah dapat memberi arah dan mempengaruhi penentuan metode pengumpulan data karena banyak metode untuk memperoleh data yang diperoleh tidak dapat menghasilkan data seperti yang diinginkan (Wibowo & Subhan, 2020).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis secara bertahap.

a. Reduksi Data

Setelah melakukan pengumpulan data langkah dari strategi penelitian ini adalah penggunaan analisis data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini, Nasution menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Miles dan Hubberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Selama Pasca kesimpulan/verifikasi Merumuskan temuan yang melahirkan proposisi atau teori Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak yang masih bersifat kompleks dan rumit, untuk itu maka perlu dicatat

secara teliti dan rinci. Untuk itu juga peneliti segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data (data reduction) yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, kemudian dicari tema dan polanya. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya karena reduksi ini memberikan gambaran yang lebih jelas (Wahid Murni:2008).

Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalah penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya membuat ringkasan, pengkodean dan menelusuri tema. Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data (*data display*) adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Miles dan Hubberman bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data (*data display*) dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart, dan sejenisnya, tetapi yang sering dipakai adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan, dimana dengan bertukar fikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan pemikiran. Selain itu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal, karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti-bukti di lapangan.

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan, dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya

organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Perencanaan yang baik akan menghasilkan output yang baik pula.

Menurut Oemar Hamalik (2008:28) "Manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia dan sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya". Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan bahwa perencanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren sejalan dengan langkah-langkah proses perencanaan yang dikemukakan oleh Dr. Ujang Habibi, dimana perencanaan pendidikan kedisiplinan di Pondok Pesantren yaitu merumuskan tujuan pendidikan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan santri sesuai dengan visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren (Habibi:2015).

Berdasarkan pengamatan penulis saat survey ke lokasi pesantren Penulis melihat pondok Pesantren Tahfizh Al Quran Dewan Dakwah Lampung ini memiliki konsep perencanaan yang sangat baik dan visioner. Termasuk di pondok pesantren karenabanyak sekali santri-santri yang perlu diperhatikan dan dibimbing, terutama dalam kedisiplinan diseluruh kegiatan, seperti sholat berjamaah dengan tepat waktu, tujuannya agar santri terbiasa tepat waktu, disiplin dan mandiri. Jika tidak ada perencanaan yang baik nanti gimana, tidak ada yang road mapp, tidak ada yang schedul, target dan visi serta tujuan pondok juga akan sulit terwujud. Dengan demikian penulis melihat betapa pentingnya perencanaan yang matang dalam sebuah Lembaga Pendidikan untuk memperoleh keberhasilan dari tujuan yang ingin dicapai.

Ensiklopedia Administrasi sebagaimana dikemukakan oleh Ukas (2004) mengatakan bahwa: Pelaksanaan (actuating) sebagai aktivitas pokok dalam manajemen yang mendorong dan menjuruskan semua bawahan agar berkeinginan, bertujuan, serta bergerak mencapai maksud-maksud yang hendak dicapai dan merasa berkepentingan serta bersatu padu dengan rencana dan usaha organisasi.

Menurut penulis untuk menggerakkan orang lain bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, maka diperlukan seseorang yang memiliki kemampuan kepemimpinan dalam mempengaruhi suatu kelompok yang dipimpinnya untuk melakukan usaha bersama mengarah kepada tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren, Pengasuh Pondok berupaya sebaik mungkin dalam memilih pelaksana pendidikan kedisiplinan santri, karena keterampilan dan kemampuan mereka merupakan unsur utama keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan kedisiplinan santri yang telah ditetapkan, sehingga Pengasuh Pondok dalam memilih pengurus untuk diberi Amanah di lapangan adalah mereka yang benar-benar SDM yang sesuai dengan keterampilan dan kemampuannya the right man in the right place.

Dalam pelaksanaan program point tentang pelaksanaannya kedisiplinan santri di pesantren ini penulis melihat pelaksanaan kedisiplinan semata-mata tidak tertumpu pada program point saja, namun para pengurus dalam setiap acara selalu memberi teguran, motivasi, nasehat dan dorongan untuk terus mandiri dan disiplin terhadap diri sendiri, hal ini mempunyai tujuan agar santri dapat menyadari bahwa penting disiplin terhadap diri sendiri. Dengan demikian para pengurus berusaha selalu mengarahkan

santri agar tegas dan mandiri sehingga menurut penulis disinilah letak uniknya system dipesantren ini.

Dalam konsep Islam, pengawasan dikenal dengan istilah muhasabah, yaitu melakukan kontrol atau evaluasi terhadap rencana yang telah dilakukan. Jika berhasil dan konsisten dengan rencana, maka hendaklah bersyukur, serta berniat lagi untuk merencanakan program berikutnya. Sebaliknya, jika gagal atau tidak konsisten dengan rencana semula, maka segera beristighfar, sambil memohon pertolongan kepada Allah SWT agar diberi kekuatan untuk mewujudkan niat tersebut Muhamimin (2009).

Sesuai dengan teori diatas, pondok pesantren Tahfizh Quran Dewan Dakwah Lampung Kemiling juga melaksanakan Pengawasan dalam hal kedisiplinan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh mudir pesantren Ketika penulis wawancara dengan beliau ketika itu bahwa dalam mengontrol kegiatan itu biasanya beliau dan para pengurus mengadakan rapat satu pekan sekali dengan mengevaluasi kegiatan dan pelanggaran santri selama satu pekan diantaranya evaluasi berdasarkan laporan dari setiap bidang.

Dengan system evaluasi seperti ini menurut penulis sangatlah baik dan rapi sehingga Ketika ditemukannya permasalahan yang terjadi setiap pihak memahami dengan baik kepada siapa permasalahan ini disampaikan dan bagaimana teknis pelaksanaanya. Sehingga dengan demikian system bisa berjalan dengan baik, permasalahan bisa diatasi dengan cepat dan system kontrolnya lebih mudah serta bisa meminimalisir pelanggaran dan miskomunikasi antar pengurus dan wali santri.

Adapun Pengawasan secara tidak langsung yaitu pengawasan yang dilakukan oleh Pengurus dengan menggunakan cara evaluasi dengan menggunakan perantaraan laporan, baik laporan secara tertulis maupun secara lisan. Secara teknis evaluasi yang dilakukan dengan berjenjang dengan dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu evaluasi mingguan, bulanan dan tahunan, seperti yang dilakukan oleh bagian keamanan dalam melakukan evaluasi terhadap jalannya kedisiplinan santri, bagian ini setiap minggunya melakukannya 2 kali dalam seminggu. Sedangkan Pengurus, sebagai pembimbing dan pembina atas jalannya kedisiplinan di Pondok Pesantren melakukannya 1 kali dalam sebulan, yaitu malam Ahad. Hasil evaluasi tersebut kemudian dilaporkan kepada Pengawas atau pengasuh Pondok.

Dengan system evaluasi seperti ini menurut penulis sangatlah baik dan rapi sehingga Ketika ditemukannya permasalahan yang terjadi setiap pihak memahami dengan baik kepada siapa permasalahan ini disampaikan dan bagaimana teknis pelaksanaanya. Sehingga dengan demikian system bisa berjalan dengan baik, permasalahan bisa diatasi dengan cepat dan system kontrolnya lebih mudah serta bisa meminimalisir pelanggaran dan miskomunikasi antar pengurus dan wali santri.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada uraian paparan data dengan panjang lebar, temuan penelitian, dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan untuk menjawab setiap rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan ini juga dimaksudkan untuk mengungkapkan fakta yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Al Quran Dewan Dakwah

Lampung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung terkait Manajemen kedisiplinan santri, dengan kesimpulan bahwa Perencanaan Manajemen kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Tahfidz AL Quran Dewan Dakwah Lampung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung sudah cukup baik dengan berbagai penerapan teknis diantaranya merumuskan tujuan menejemen kedisiplinan santri sesuai dengan visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Tahfidz Al Quran Dewan Dakwah Lampung Kemiling Bandar Lampung Membuat peraturan kedisiplinan santri, membuat pedoman pelanggaran beserta hukuman yang akan diberikan kepada pelanggar kedisiplinan dalam hal ini berupa sistem point, dan menetapkan jadwal kegiatan kedisiplinan santri. Segi pelaksanaan diantaranya Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Tahfizd Al Quran Dewan Dakwah Lampung kecamatan Kemiling Bandar Lampung yaitu memberikan pengarahan berkenaan dengan kedisiplinan santri, memberikan motivasi kepada santri berkaitan dengan pendidikan kedisiplinan santri, memimpin atas jalannya menejemen kedisiplinan santri, berkomunikasi kepada santri dalam memberikan pemahaman pendidikan kedisiplinan santri dan mengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan santri. Dari segi pengawasan diantaranya Pengawasan manajemen kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Tahfizd Al Quran Dewan Dakwah Lampung Kemiling Bandar Lampung dengan dua acara, Pertama pengawasan secara langsung terdiri dari pengawasan oleh pengurus, pengawasan keliling asrama/sidak dan pembacaan absensi secara rutin dan terjadwal. Kedua, Pengawasan secara tidak langsung terdiri dari system evaluasi berjenjang pekanan, bulanan atau periodesasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Journal

- Irham Abdulharis. (2019). METODE PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN. *Mubtadiin*, 2(8), 105–114. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Nur Hidayah. (2019). PENERAPAN NILAI DALAMPENDIDIKAN ISLAM. *Mubtadiin*, 2, 31–41.
- Utami, S. W. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p63-66>
- Andi Warisno. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1, 1–8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1%0AStandar>
- Wibowo, A., & Subhan, A. Z. (2020). Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 108–116.

2. Book

Habibi, Ujang. (2015). *Manajemen Pendidikan dan Pengelolaan Pendidikan di pesantren*. Jakarta: Media Dakwah.

Moleong, L. J. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Oemar, Hamalik. (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Semiawan, Conny R. (2008). *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Jakarta: PT. Indeks.

S. Nasution. (2002). *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Suharismi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wahidmurni. (2008). *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.